

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 ATAS PENGAKUAN,
PENGUKURAN, PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN ASET
TETAP PT. EFG (STUDI KASUS KLIEN PADA KAP KLM
DAN REKAN)
TUGAS AKHIR**



Oleh:

Adhila Vanesha Indrianti

NIM. 151910613076

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 ATAS PENGAKUAN,
PENGUKURAN, PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN ASET
TETAP PT. EFG (STUDI KASUS KLIEN PADA KAP KLM
DAN REKAN)
TUGAS AKHIR**



Oleh:

Adhila Vanesha Indrianti

NIM. 151910613076

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

LEMBAR KTM



IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bisa dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 17 Juli 2022

Penulis



Adhila Vanesha Indrianti

NIM. 151910613076

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 ATAS PENGAKUAN,
PENGUKURAN, PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN ASET TETAP PT.
EFG (STUDI KASUS KLIEN PADA KAP KLM DAN REKAN)**

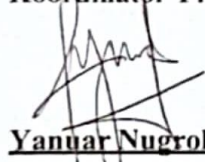
Disusun oleh:

Adhila Vanesha Indrianti

NIM. 151910613076

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Koordinator Program Studi D-III Akuntansi



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP. 199001132015043101

Tanggal 21 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP. 199001132015043101

Tanggal 21 Juli 2022

Manager KAP Gideon Adi & Rekan



kap gar
Novita Isnaini

Tanggal 20 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No. 16 Atas Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap PT. EFG (Studi Kasus Klien Pada KAP KLM dan Rekan)” dengan baik dan tepat. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Tugas Akhir yang diantaranya:

1. Prof. Dr. Anwar Ma’aruf, drh., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh jenjang pendidikan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
2. Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., AK., CA., ACPA., AWP. selaku Koordinator Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan Tugas Akhir
3. Segenap dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan
4. Segenap rekan kerja magang KAP KLM dan Rekan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang serta mendukung secara penuh dalam penyusunan Tugas Akhir
5. Bu Novita Isnaini selaku manajer dan auditor senior KAP KLM dan Rekan yang telah membantu memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir
6. Kedua orang tua yang telah mendukung penuh dalam penyusunan Tugas Akhir
7. Virgiawan Azka Putra Andreanto selaku adik kandung yang telah memberikan keceriaan selama penyusunan Tugas Akhir
8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa selama penyusunan Tugas Akhir

9. Teman-teman sekolah menengah atas (SMA) yang selalu memberikan doa selama penyusunan Tugas Akhir

Akhir kata, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap Tugas Akhir ini mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan atau pengetahuan bagi seluruh pihak yang membacanya.

Surabaya, 17 Juli 2022

Adhila Vanesha Indrianti

ABSTRAK

Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Pada setiap kegiatan operasional diperlukannya faktor yang dapat mendukung dalam pencapaian hal tersebut. Dari beberapa jenis aset yang dimiliki suatu perusahaan secara umum, adapun jenis aset yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan operasional yakni aset tetap. Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dan memeriksa terkait pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian terhadap aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tentang aset tetap pada PT. EFG. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana jenis data yang digunakan adalah hasil wawancara dan studi dokumentasi berupa laporan keuangan PT. EFG tahun 2020 dan 2021. Adapun hasil dari penyusunan tugas akhir ini yang menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian terhadap aset tetap yang dimiliki PT. EFG berdasarkan pedoman yang diatur dalam PSAK No. 16 tentang aset tetap adalah sesuai, namun terdapat ketidaksesuaian pada hasil perbandingan revaluasi pada aset tetap yang dimiliki oleh PT. EFG.

Kata Kunci : Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, Penyajian Aset Tetap, PSAK No. 16

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KTM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan	3
1.4.Manfaat	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1.Definisi Aset Tetap	5
2.1.1. Pengertian Aset Tetap.....	5
2.1.2. Karakteristik Aset Tetap	5
2.1.3. Klasifikasi Aset Tetap	6
2.2.Pengakuan Aset Tetap	7
2.3.Pengukuran Aset Tetap.....	8
2.3.1. Pengukuran saat Pengakuan.....	9
2.3.2. Pengukuran setelah Pengakuan.....	9
2.4.Penyusutan Aset Tetap.....	11

2.4.1. Penyusutan Aset Tetap	11
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan Aset Tetap.....	12
2.4.3. Metode Penyusutan Aset Tetap.....	13
2.5. Penghentian Pengakuan Aset Tetap	15
2.6. Pengungkapan Aset Tetap	17
2.7. Penyajian Aset Tetap	17
BAB 3 KAJIAN STUDI KASUS	18
3.1. Objek.....	18
3.2. Penyajian Aset Tetap	18
3.3. Metode Kajian	19
BAB 4 PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil Pelaksanaan.....	20
4.2. Pembahasan	20
4.2.1. Karakteristik dan Klasifikasi Aset Tetap.....	21
4.2.2. Pengakuan Aset Tetap	22
4.2.3. Penyusutan Aset Tetap	23
4.2.4. Penghentian Aset Tetap.....	29
4.2.5. Analisis terhadap Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	30
4.2.6. Analisis terhadap Pengakuan Aset Tetap	34
4.2.7. Analisis terhadap Penyusutan Aset Tetap	35
4.2.8. Analisis terhadap Penghentian Aset Tetap.....	36
4.2.9. Analisis terhadap Pengukuran Aset Tetap.....	37
4.3. Solusi.....	38
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1. Kesimpulan.....	43
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jurnal untuk Mencatat Penyusutan Aset Tetap.....	12
Tabel 2.2. Jurnal untuk Mencatat Penghentian Aset Tetap	15
Tabel 2.3. Jurnal untuk Mencatat Penjualan aset tetap	15
Tabel 2.4. Jurnal untuk Mengakui Keuntungan Penjualan Aset Tetap.....	16
Tabel 2.5. Jurnal untuk Mengakui Kerugian Penjualan Aset Tetap.....	16
Tabel 3.1. <i>Timeline</i> Penyelesaian Tugas Akhir	18
Tabel 4.1. Data Aset Tetap PT. EFG pada tahun buku 2020 dan 2021	21
Tabel 4.2. Jurnal untuk Mencatat Perolehan Aset Tetap	23
Tabel 4.3. Daftar Umur Ekonomis Aset Tetap dan Metode Penyusutan	24
Tabel 4.4. Jurnal untuk Mencatat Beban Penyusutan	24
Tabel 4.5. Jurnal atas Pencatatan Beban Penyusutan Tahun 2021.....	25
Tabel 4.6. Tabel Penyusutan Kendaraan PT. EFG	26
Tabel 4.7. Tabel Penyusutan <i>Excavator</i> PT. EFG.....	28
Tabel 4.8. Tabel Penyusutan untuk Inventaris Kantor	30
Tabel 4.9. Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	32
Tabel 4.10 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap	34
Tabel 4.11 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap	35
Tabel 4.12 Perbandingan Penghentian Aset Tetap.....	36
Tabel 4.13 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap	37
Tabel 4.14 Tabel Penyusutan terhadap Aset Tetap <i>Excavator</i> PT. EFG	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rumus Metode Penyusutan Garis Lurus	14
Gambar 2.2. Rumus Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda.....	14
Gambar 2.3. Rumus Metode Penyusutan Unit Produksi	14
Gambar 4.1. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Kendaraan.....	25
Gambar 4.2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap <i>Excavator</i>	27
Gambar 4.3. Perhitungan atas Pelepasan Inventaris Kantor	29
Gambar 4.4. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Kendaraan.....	27
Gambar 4.5. Penyajian Jumlah Aset Tetap	31
Gambar 4.6. Perhitungan Koreksi Aset Tetap <i>Excavator</i>	38
Gambar 4.7. Penyajian atas Aset Tetap per 31 Desember 2021	41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang melaksanakan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan mencapai hasil tertentu, yakni memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan membutuhkan faktor-faktor pendukung yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu dari faktor pendukung tersebut adalah aset tetap, yang mana merupakan sumber daya terpenting bagi perusahaan karena dapat menunjang kegiatan operasionalnya sehari-hari serta meningkatkan nilai perusahaan. Aset tetap merupakan harta bagi perusahaan karena keberadaannya mendukung jalannya kegiatan operasional dan mampu mendatangkan keuntungan finansial di masa mendatang.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang cukup signifikan, sehingga keberadaannya mampu mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penyusunan suatu laporan keuangan, perusahaan perlu memperhatikan standar akuntansi terkait aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi aset tetap yang sebenarnya pada periode tertentu dan dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti misalnya pengambilan keputusan oleh manajer, sebagai alat penjamin oleh pihak ketiga, dan lain sebagainya.

Aset tetap juga memegang peran penting bagi kelangsungan operasional suatu perusahaan, sehingga membutuhkan perlakuan akuntansi yang benar dan tepat diantaranya mencakup pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap di laporan keuangan berdasarkan pada standar yang berlaku. Namun, hal di atas tidak menjamin dan/atau menutup kemungkinan adanya tindakan menyimpang baik yang mengandung unsur

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kesengajaan atau murni kesalahan manusia (*human error*). Tindakan kecurangan yang terjadi biasanya dilakukan secara sengaja oleh pihak internal suatu perusahaan dengan memanipulasi data aset tetap sedemikian rupa dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk membuat para pengguna informasi laporan keuangan terkesan dengan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode. Sedangkan, *human error* atau kesalahan manusia biasanya dilakukan secara tidak sengaja seperti misalnya kesalahan pencatatan, kesalahan dalam perhitungan, dan lain sebagainya. Tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti yang telah di uraikan di atas mampu mempengaruhi secara langsung pada pelaporan keuangan hingga berpotensi timbulnya faktor *fraud* atau kecurangan yang dilakukan. Dengan demikian, perlu dilakukannya penyesuaian dan pemeriksaan lebih lanjut terkait apakah aset tetap telah disajikan, diakui, diukur dan diungkapkan secara benar menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 terkait aset tetap.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mengambil data PT. EFG yang berlokasi di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. PT. EFG merupakan perusahaan yang bergerak di bidang angkutan laut, dimana pada tahun 2020, PT. EFG melaporkan jumlah aset tetap yang dimiliki sebesar Rp 72.387.000.000 dan pada tahun 2021 melaporkan sejumlah Rp 73.038.960.250. Dengan kata lain, PT. EFG mengalami peningkatan jumlah aset tetap sebesar Rp 651.906.250. Dari data di atas, aset tetap yang dimiliki oleh PT. EFG cukup material jumlahnya, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut terkait perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk menguji kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku menjadi masalah yang melatarbelakangi penyusunan Tugas Akhir penulis dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 16 Atas Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap PT. EFG (Studi Kasus Klien Pada KAP KLM dan Rekan)”.

1.2.Rumusan Masalah Tugas Akhir

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas yang akan dibahas dalam Tugas Akhir, sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian pada akun aset tetap PT. EFG Surabaya?
2. Bagaimana kesesuaian atau penerapan PSAK No. 16 pada akun aset tetap yang dilakukan oleh PT. EFG Surabaya?

1.3.Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penyusunan Tugas Akhir, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. EFG Surabaya
2. Mengetahui bagaimana kesesuaian atau penerapan PSAK No. 16 pada akun aset tetap yang dilakukan oleh PT. EFG Surabaya

1.4.Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan berdasarkan tujuan di atas dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa pelaksana Tugas Akhir
 - a. Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama masa perkuliahan berlangsung khususnya terkait perlakuan akuntansi terhadap aset tetap secara praktik
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada PT EFG Surabaya baik secara teori maupun praktik
 - c. Dapat menambah pengetahuan terkait bagaimana aset tetap disajikan, diukur, diungkapkan dan diakui dalam laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- d. Sebagai pemenuhan mata kuliah Tugas Akhir yang menjadi syarat wajib kelulusan bagi mahasiswa D-III Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga
2. Bagi Program Studi Diploma Akuntansi Universitas Airlangga
 - a. Dapat menjadi tolak ukur ilmu akuntansi dan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas materi yang diberikan pada periode selanjutnya
 - b. Dapat menjadi evaluasi bagi para akademis untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya terkait akuntansi aset tetap
 - c. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan Tugas Akhir
3. Bagi KAP KLM dan Rekan
 - a. Sebagai sarana untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi khususnya Universitas Airlangga, Fakultas Vokasi, Program Studi D-III Akuntansi
 - b. Sebagai bentuk dari kontribusi yang dilakukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan khususnya ilmu akuntansi di perguruan tinggi
4. Bagi Para Pembaca
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang diharapkan mampu membantu dalam melaksanakan kegiatan sejenis di masa mendatang
 - b. Dapat menjadi bahan bacaan yang diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan akuntansi terkait aset tetap

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Aset Tetap

2.1.1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap (*Fixed Assets*) adalah aset yang memiliki masa manfaat jangka panjang dan relatif bersifat permanen seperti misalnya peralatan, mesin, bangunan dan tanah (Warren, dkk. 2014). Aset tetap merupakan salah satu aset perusahaan yang diharapkan dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (Jusuf. 2014). Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 06 (IAI. 2018), aset tetap merupakan suatu aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan Mardiasmo (2018:21) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, serta memiliki nilai depresiasi. Dari pengertian di atas, dapat ditarik garis besar bahwa aset tetap merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan produksi atau operasional dalam waktu jangka panjang, tidak ditujukan untuk dijual kembali, serta relatif bersifat permanen.

2.1.2. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Warren, dkk (2014:460), aset tetap (*fixed assets*) memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Memiliki ciri substansi fisik
- b. Dimiliki dan digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya
- c. Tidak ditujukan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sedangkan menurut Tjahjono, dkk (2009:112), menyebut karakteristik yang dimiliki aset tetap, diantaranya:

- a. Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan
- b. Tidak untuk dijual
- c. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
- d. Bernilai material

Karakteristik dari aset tetap yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap ditujukan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode, dan tidak untuk dijual kembali, melainkan digunakan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

2.1.3. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu harta atau kekayaan perusahaan yang normalnya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau lebih. Dalam penggunaannya, aset tetap menjadi salah satu sumber ekonomi bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang atau mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Warren, dkk (2014:476) aset tetap dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan menjadi 2 macam, sebagai berikut:

a. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud (*Tangible Fixed Assets*) merupakan aset tetap yang memiliki substansi fisik dan dapat dilihat secara kasat mata, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan lain sebagainya.

b. Aset Tetap tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud (*Intangible Fixed Assets*) merupakan aset tetap perusahaan yang tidak memiliki substansi fisik, meliputi hak paten, *copyrights*, *trademarks*, dan *goodwill*.

2.2. Pengakuan Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aset tetap (IAI. 2018) menyatakan bahwa aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya. Menurut PSAK No. 16 (IAI. 2018), biaya perolehan yang dimaksudkan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau jumlah nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada aset perolehan atau konstruksi. Selain itu, PSAK No. 16 paragraf 07 juga mengatur bahwa perusahaan harus mengakui adanya pengeluaran yang dibedakan menjadi 2 macam, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mana manfaatnya akan dirasakan hanya dalam periode berjalan, sehingga biaya yang telah dikeluarkan tersebut tidak akan dikapitalisasi sebagai penambah aset tetap di laporan posisi keuangan, melainkan akan dilaporkan sebagai beban di laporan laba rugi periode berjalan. Misalnya biaya reparasi, biaya pemeliharaan aset tetap, dan lain sebagainya.

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan aset tetap dalam rangka untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset tetap dan kapasitas produksi pada periode berjalan, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap bersangkutan. Secara praktiknya, biaya yang digolongkan dalam pengeluaran modal bersifat material atau bernominal cukup besar, namun tidak sering dilakukan pada setiap periode berjalan. Pengeluaran modal ini akan dikapitalisasi terhadap jumlah tercatat aset tetap secara langsung di laporan posisi keuangan, dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

2.3. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 pada paragraf 15 dinyatakan atas dasar biaya perolehan apabila aset tetap tersebut telah memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset tetap. Adapun komponen dari biaya perolehan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 pada paragraf 16, meliputi sebagai berikut: (IAI. 2018)

- a. Harga perolehannya, yang dihitung termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi *discount* dan potongan lain
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan hingga siap digunakan sesuai dengan maksud atau intensi manajemen perusahaan
- c. Besar estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, dimana kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Selain itu, menurut Pernyataan Standar Keuangan No.16 yang menjadi biaya dapat diatribusikan secara langsung ke dalam biaya perolehan, diantaranya sebagai berikut: (IAI. 2018)

- a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c. Biaya penanganan dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian aset, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut
- f. Komisi profesional

2.3.1. Pengukuran saat Pengakuan

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai cara, yang diantaranya membeli secara tunai, membeli secara kredit atau dengan angsuran, pertukaran aset tetap dengan aset tetap lainnya atau sejenisnya, melalui sewa guna usaha/*leasing*, dibangun sendiri, dan lain sebagainya. Dalam hal ini menurut PSAK No. 16, aset tetap yang dimiliki harus diukur sebesar jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan hingga aset tetap siap untuk digunakan atau biaya perolehan aset tetap pada tanggal pengakuan.

2.3.2. Pengukuran setelah Pengakuan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 paragraf 29 (IAI. 2018) menyatakan bahwa suatu perusahaan atau entitas diperbolehkan memilih kebijakan akuntansi model biaya atau model revaluasi untuk diterapkan pada seluruh aset tetap dalam kelas atau kategori yang sama. Hal tersebut didasarkan sebagai kebijakan dalam mengukur aset tetap yang dimiliki setelah pengakuan awal. Berdasarkan PSAK No. 16 dijelaskan terkait kebijakan akuntansi untuk pengukuran setelah pengakuan, sebagai berikut: (IAI. 2018)

a. Model Biaya

Pada paragraf 30 dinyatakan apabila perusahaan menggunakan model biaya setelah pengakuan sebagai aset, maka aset tetap akan dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

b. Model Revaluasi

Pada paragraf 31 dinyatakan apabila perusahaan menggunakan model revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, maka aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Kegiatan revaluasi yang dilakukan atas aset tetap

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang bersangkutan. Menurut PSAK No. 16 paragraf 34 menyatakan apabila nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan akan diisyaratkan. Dalam hal ini, beberapa aset tetap yang mengalami adanya perubahan nilai wajar secara signifikan dan sifatnya fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi secara tahunan. Pada revaluasi tahunan ini tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang mengalami perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, melainkan dilakukan revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali (IAI. 2018).

Ketika kegiatan revaluasi dilakukan pada aset tetap yang dimiliki, maka jumlah tercatat dari aset tetap bersangkutan akan disesuaikan pada jumlah revaluasiannya. Pada tanggal revaluasi tersebut, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No 16 paragraf 35, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat aset serta akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi akan disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai
- b. Akumulasi penyusutan akan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

Dalam hal ini, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 menyatakan bahwa jumlah penyesuaian akumulasi penyusutan yang telah diuraikan pada poin b di atas membentuk kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat, sebagaimana sebagai berikut: (IAI. 2018:16-7)

- a. Apabila jumlah tercatat aset meningkat yang diakibatkan revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dan diakumulasikan dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam rugi.

- b. Apabila jumlah tercatat aset menurun yang diakibatkan revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Dalam hal ini, penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut akan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Aset-aset dalam suatu kelas aset tetap yang direvaluasi secara bersamaan dilakukan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal yang berbeda. Namun dalam hal ini, suatu kelas aset tetap dapat direvaluasi secara bergantian selama kegiatan revaluasi dari kelas aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan (IAI. 2018:16-7). Selain itu dalam PSAK No. 16 paragraf 42a, dinyatakan apabila perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif. Dengan kata lain, akan dilakukannya penyesuaian atas dampak perubahan pada periode perubahan hingga periode yang akan datang.

2.4. Penyusutan Aset Tetap

2.4.1. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan secara rutin, terkecualikan untuk tanah, maka akan mengalami penurunan atas nilai manfaat yang dimiliki secara perlahan (Warren, dkk. 2014:465). Kejadian tersebut mengharuskan aset tetap

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

melalui depresiasi atau penyusutan. Menurut Hery (2014:100), penyusutan adalah alokasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama beberapa periode tertentu yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tetap itu sendiri. Dengan kata lain, aset tetap akan disusutkan selama masa manfaatnya dikarenakan adanya pengurangan nilai manfaat dari aset itu sendiri seiring dipergunakannya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal ini, penyusutan yang dilakukan terhadap setiap aset tetap yang dimiliki menjadi beban pada periode berjalan dimana aset dimanfaatkan atau digunakan. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat beban penyusutan aset tetap, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jurnal untuk mencatat penyusutan aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Beban Penyusutan		xxx	
	Akumulasi Penyusutan			xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan Aset Tetap

Adapun tiga faktor yang mempengaruhi beban penyusutan untuk aset tetap, diantaranya sebagai berikut: (Warren, dkk. 2014:465)

- a. Harga perolehan dari aset tetap
- b. Masa manfaat aset tetap
- c. Estimasi nilai residu atau nilai sisa dari aset tetap

Sedangkan, Pontoh (2013:358-359) menyatakan bahwa adanya beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung penyusutan aset tetap adalah, sebagai berikut:

- a. Biaya perolehan (*Initial Cost*), yakni jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- b. Umur manfaat (*Useful Life*), yakni estimasi atau perkiraan berapa lamanya waktu penggunaan aset tetap
- c. Nilai sisa/ Nilai residu (*Residual Value*), yakni estimasi nilai tunai dari aset tetap yang diharapkan pada akhir umur atau masa manfaatnya
- d. Jumlah biaya yang disusutkan atau tersusutkan (*Asset's Depreciable Cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan besar nilai residunya, sehingga jumlah selisih tersebut akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan
- e. Jumlah Tercatat / Nilai Buku (*Book Value*), yakni selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan akumulasi penyusutan.

2.4.3. Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan jumlah yang dapat disusutkan atas harga perolehan aset tetap dan dialokasikan pada setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap bersangkutan. Pengalokasian tersebut dilakukan dikarenakan adanya penurunan nilai aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dilakukannya penyusutan atas aset tetap juga dapat membantu pihak manajemen atau para pengguna laporan keuangan internal untuk mengetahui besar nilai aset tetap yang sebenarnya. Dalam menyusutkan aset tetap yang dimiliki, adapun beberapa metode penyusutan yang dapat diterapkan selama masa manfaat aset tetap dimana metode penyusutan tersebut menjadi dasar untuk menghitung beban penyusutan yang bisa dialokasikan di setiap periode akuntansi. Metode penyusutan yang diterapkan secara konsistensi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dengan tujuan dapat menyediakan daya banding untuk hasil operasi perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Adapun beberapa metode penyusutan aset tetap menurut Pernyataan Standar Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 62, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Penyusutan Garis Lurus atau *Straight-Line Method* merupakan metode pembebanan atau alokasi sistematis dari biaya perolehan aset tetap menjadi beban penyusutan secara konstan atau tetap selama umur manfaat aset tetap bersangkutan.

Metode Penyusutan Garis Lurus	=	$\frac{(\text{Biaya Perolehan Aset Tetap} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$
----------------------------------	---	--

Gambar 2.1. Rumus Metode Penyusutan Garis Lurus

Sumber : Data yang Diolah, 2022

b. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Penyusutan Saldo Menurun Ganda atau *Double Declining Method* merupakan perhitungan metode garis lurus 2 (dua) kali lebih besar, dimana dasar penggunaan tarif garis lurus dikalikan 2 (dua) untuk menentukan tarif penyusutan.

Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	=	Nilai Tercatat x Tarif Penyusutan
--	---	-----------------------------------

Gambar 2.2. Rumus Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Sumber : Data yang Diolah, 2022

c. Metode Unit Produksi (*Units of Production Method*)

Penyusutan Unit Produksi atau *Units of Production Method* merupakan metode yang perhitungannya dengan mempertimbangkan faktor penggunaan dari aset tetap tersebut.

Metode Penyusutan Unit Produksi	=	$\frac{(\text{Biaya Perolehan Aset Tetap} - \text{Nilai Residu})}{\text{Perkiraan Unit yang Diproduksi}}$
------------------------------------	---	---

Gambar 2.3. Metode Penyusutan Unit Produksi

Sumber : Data yang Diolah, 2022

2.5. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 67, jumlah tercatat akun aset tetap yang diberhentikan pengakuannya, mencakup sebagai berikut:

- Pada saat pelepasan aset tetap itu sendiri
- Ketika tidak memiliki masa manfaat atau masa ekonomik lagi di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Warren, dkk (2014:473) menyatakan bahwa aset tetap yang sudah tidak memiliki kegunaan dapat dihentikan atau dijual. Dalam hal ini, akun aset tetap akan dikecualikan atau dihentikan. Apabila aset tetap tersebut telah disusutkan selama masa manfaatnya dan tidak digunakan lagi oleh perusahaan sehingga tidak memiliki nilai residu, maka aset tetap dapat dihapus. Jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat aset tetap yang dihapus atau dihentikan, sebagai berikut:

Tabel 2.2. Jurnal untuk mencatat penghentian aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		xxx	xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Pencatatan untuk penghentian aset tetap yang dijual memiliki kesamaan dengan pencatatan pada saat aset dihapus atau dihentikan. Perbedaan diantara keduanya terletak pada adanya penerimaan uang tunai pada saat aset tetap dijual.

Tabel 2.3. Jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Kas		xxx	
	Akumulasi Penyusutan		xxx	
	Aset Tetap			xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Apabila penjualan aset tetap dilakukan di atas harga buku aset tetap itu sendiri, maka ada keuntungan yang harus dicatat. Sebaliknya, apabila penjualan aset tetap dilakukan dibawah harga buku aset tetap itu sendiri, maka kerugian dari penjualan harus dicatat.

Tabel 2.4. Jurnal untuk mengakui keuntungan penjualan aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Kas		xxx	
	Akumulasi Penyusutan		xxx	
	Aset Tetap			xxx
	Keuntungan pada Penjualan AT			xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Tabel 2.5. Jurnal untuk mengakui kerugian penjualan aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Kas		xxx	
	Akumulasi Penyusutan		xxx	
	Kerugian pada Penjualan AT		xxx	
	Aset Tetap			xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Dalam hal penyajiannya, menurut PSAK No. 16 paragraf 68 menyatakan bahwa setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap perlu dilaporkan dalam laporan laba rugi pada bagian pendapatan (beban) lain-lain. Sedangkan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan dari besarnya selisih antara jumlah pelepasan neto aset tetap dengan jumlah tercatat aset tetap bersangkutan.

2.6. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 73 (IAI. 2018), aset tetap diungkapkan dalam laporan keuangan untuk setiap kelompok aset tetap, sebagai berikut:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

2.7. Penyajian Aset Tetap

Laporan keuangan berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional yang telah dilakukan selama satu periode berjalan. Untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan dalam hal kepentingan pengambilan keputusan, maka pentingnya memperhatikan bagaimana menyajikan dan mengungkapkan setiap kelompok akun sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam hal penyajian akun aset tetap sebagaimana dinyatakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (IAI. 2018), aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

BAB 3

KAJIAN STUDI KASUS

3.1.Objek

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang menjadi objek dari penyusunan Tugas Akhir (TA) adalah PT. EFG yang diaudit oleh KAP KLM dan Rekan. PT. EFG berlokasi di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. PT. EFG didirikan sejak tahun 2008 yang bergerak pada bidang pelayaran dalam negeri.

3.2.Waktu

Untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini, adapun *timeline* terkait pelaksanaan penyelesaiannya yang dimulai dari adanya kegiatan magang hingga penilaian Tugas Akhir selama bulan Februari hingga Juni 2022, yang mana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Timeline Penyelesaian Tugas Akhir

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Bab 1,2 dan 3																				
2.	Konsultasi Bab 1,2 dan 3																				
3.	Penyusunan Bab 4 dan 5																				
4.	Konsultasi Bab 4 dan 5																				
5.	Penilaian Tugas Akhir																				

Sumber : Data yang Diolah, 2022

3.4. Metode Kajian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapat pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan (Subagyo, 2015:13). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:3), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik garis besar bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh atau mendapatkan pemecahan atas permasalahan.

Metode kajian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah deskriptif kualitatif, dikarenakan data yang digunakan bersumber dari hasil wawancara bersama staff PT. EFG dan studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan, kertas kerja audit dari PT. EFG pada tahun 2020 dan 2021.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan

PT. EFG merupakan salah satu perusahaan jasa di Surabaya yang memberikan pelayanan pengangkutan barang khususnya batu bara di bidang angkatan laut. Untuk menunjang kegiatan operasional bisnis, PT. EFG memiliki beberapa aset tetap dengan jumlah yang cukup besar dan bernilai material, sehingga penting dilaksanakan pengujian terhadap nilai yang disajikan terhadap akun aset tetap PT. EFG. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah nilai yang disajikan sudah wajar, benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap. Dengan demikian, pada bab ini akan dilakukannya analisis PSAK No. 16 atas penyajian, pengungkapan, pengakuan dan pengukuran terhadap akun aset tetap yang dimiliki PT. EFG.

Dalam laporan keuangan PT. EFG yang belum di audit per 31 Desember 2021, akun aset tetap dilaporkan memiliki nilai buku Rp 73.038.906.250 yang mana diperoleh dari nilai aset tetap per 1 Januari 2021 senilai Rp 128.091.000.000 dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap senilai Rp 55.052.093.750. Aset tetap yang dimiliki menurut laporan keuangan PT. EFG yang belum di audit diantaranya kapal, kendaraan, inventaris kapal, inventaris kantor, dan *excavator*. Selama pelaksanaan analisis dilakukan, ditemukan adanya perbedaan antara perhitungan penyusutan untuk aset tetap dimana PT. EFG melakukan kesalahan dalam perhitungan beban penyusutan pada tahun buku 2021.

4.2. Pembahasan

Aset Tetap (*Fixed Assets*) merupakan aset yang dimiliki perusahaan dimana masa pemakaiannya lebih dari satu tahun dan relatif bernominal material. Bagi PT. EFG, aset tetap tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bisnis yang mana menawarkan sebuah jasa pelayanan

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

pengangkutan di bidang pelayaran dalam negeri, sehingga keberadaan aset tetapnya akan digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

4.2.1. Karakteristik dan Klasifikasi Aset Tetap

Secara praktiknya, aset tetap PT. EFG memiliki karakteristik diantaranya, seperti memiliki bentuk fisik sehingga dapat dilihat secara kasat mata, dimiliki dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bisnis sehari-hari, memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun dan relatif bernilai material, serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Sedangkan untuk klasifikasi aset tetap PT. EFG yang diterapkan dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan hanya menjadi 1 (satu) macam, yakni Aset Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*). Klasifikasi tersebut ditujukan untuk aset tetap yang memiliki bentuk atau substansi fisik, dimana keberadaannya dapat dilihat secara kasat mata. Contoh aset tetap berwujud yang dimiliki PT. EFG, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Data Aset Tetap (Bersih) PT. EFG pada tahun buku
2020 dan 2021**

No.	Aset Tetap	Des 31, 2020	Des 31, 2021
1.	Kapal	Rp 70.779.000.000	Rp 68.101.000.000
2.	Kendaraan	Rp 474.000.000	Rp 392.000.000
3.	Inventaris Kapal	Rp 1.119.000.000	Rp 1.191.000.000
4.	Inventaris Kantor	Rp 15.000.000	Rp 19.000.000
5.	<i>Excavator</i>	-	Rp 3.335.906.250
Jumlah Aset Tetap		Rp 72.387.000.000	Rp 73.038.906.250

Sumber : Data Internal KAP KLM dan Rekan, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang dimiliki PT. EFG digolongkan menjadi 5 kategori yakni kapal, kendaraan, inventaris kapal, inventaris kantor, dan *excavator*. Selain itu, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aset tetap yang dimiliki pun juga bernilai sangat material dan memiliki nilai peningkatan yang cukup tinggi dalam waktu kurun 1 tahun periode akuntansi. Pada tahun buku 2020 menurut data internal KAP KLM dan Rekan cabang Surabaya, dilaporkan nilai bersih aset tetap sebesar Rp 72.387.000.000. Sedangkan pada tahun buku 2021, PT. EFG melaporkan nilai bersih aset tetap sebesar Rp 73.038.906.250. Dengan kata lain, PT. EFG menyatakan adanya peningkatan sebesar 90% atau setara dengan Rp 651.906.250.

4.2.2. Pengakuan Aset Tetap

Dalam melakukan pencatatan atas perolehan aset tetap, PT. EFG mencatat biaya perolehan aset tetap sejumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan. Dengan kata lain, PT. EFG melakukan pencatatan biaya perolehan sejumlah kas atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset tetap. Adapun biaya perolehan dari aset tetap oleh PT. EFG diantaranya, sebagai berikut:

a. Harga perolehan

Harga perolehan dihitung dari nilai wajar aset tetap, ditambahkan bea impor apabila aset tetap diperoleh dari luar negeri, dikurangi dengan nilai potongan lain yang bersangkutan.

b. Biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap digunakan

Biaya yang di atribusikan untuk penggunaan aset tetap hingga siap pakai, seperti misalnya biaya pengangkutan, biaya pemasangan, biaya asuransi angkutan, biaya pembongkaran dan lain sebagainya. Sebagai contoh ilustrasi, pada tahun buku 2021 tepatnya tanggal 17 Juni 2021, PT. EFG membeli tunai lemari kantor sebanyak 1 unit dengan nilai perolehan sebesar Rp 2.500.000 dengan perhitungan sebagai berikut:

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Lemari Kantor	Rp 2.000.000
Biaya Angkut	Rp 300.000
PPN Masukan	Rp 200.000

Maka dari ilustrasi di atas, jurnal yang dibuat oleh PT. EFG untuk mencatat pembelian atau perolehan aset tetap berupa lemari kantor pada tanggal 17 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jurnal untuk mencatat perolehan aset tetap

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
17 Juni 2021	Inventaris Kantor Kas		Rp 2.500.000	Rp 2.500.000

Sumber : Data yang Diolah, 2022

4.2.3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan suatu tindakan yang dialokasikan perusahaan untuk menyesuaikan nilai manfaat perusahaan yang mana mengalami penurunan secara perlahan dikarenakan adanya pemakaian atas aset tetap dalam kegiatan operasional bisnis. Penyusutan aset tetap pada PT. EFG dilakukan secara rutin setiap akhir periode akuntansi dimana mempertimbangkan pada awal perhitungan penyusutan aset tetap yang meliputi, sebagai berikut:

- Biaya perolehan, dimana biaya perolehan menjadi aspek penting dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap terhitung dari seluruh kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap.
- Nilai residu, dimana nilai residu diperhitungkan atas pertimbangan profesional yang mencakup estimasi nilai jual atau manfaat ketika aset tetap sudah tidak berakhir pada umur ekonomisnya.
- Umur ekonomis, dimana dalam menentukan umur ekonomis juga memerlukan pertimbangan profesional serta menjadikan Undang-undang perpajakan sebagai dasar untuk menentukan umur ekonomis aset tetap yang dimiliki.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Untuk mencatat penyusutan aset tetap, PT. EFG menggunakan metode garis lurus (*straight line-method*). Metode penyusutan garis lurus merupakan salah satu metode penyusutan yang memiliki model perhitungan cukup sederhana dimana mengalokasikan biaya dan mengakui pembebanan secara periodik yang sama sepanjang umur aset tetap (Mustika, dkk. 2021). Dari pengertian di atas, metode penyusutan garis lurus dinyatakan bahwa memiliki model perhitungan cukup sederhana dimana dihitung sebesar biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan nilai residu dan dibagi sebesar umur manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan. Berikut merupakan daftar umur ekonomis aset tetap beserta metode penyusutan yang digunakan oleh PT. EFG, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Umur Ekonomis Aset Tetap dan Metode Penyusutan

Aset Tetap	Metode Penyusutan	Umur ekonomis
Kapal	Metode Garis Lurus	20 Tahun
Kendaraan	Metode Garis Lurus	8 Tahun
Inventaris Kapal	Metode Garis Lurus	4 Tahun
Inventaris Kantor	Metode Garis Lurus	4 Tahun
<i>Excavator</i>	Metode Garis Lurus	8 Tahun

Sumber : Data Internal KAP KLM dan Rekan, 2022

Maka dalam hal ini, pencatatan penyusutan aset tetap pada PT. EFG dilaksanakan setiap akhir periode akuntansi dengan bunyi jurnal, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jurnal untuk mencatat beban penyusutan

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
xxx	Beban Penyusutan		xxx	
	Akumulasi Penyusutan			xxx

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dalam kegiatan operasionalnya, tercatat pada akhir periode per 31 Desember 2021, PT. EFG melakukan pencatatan penyusutan terhadap salah satu aset tetap yang dimilikinya berupa mobil *Toyota Land Cruiser* yang dibelinya pada tanggal 18 Agustus 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jurnal atas pencatatan beban penyusutan tahun 2021

Tanggal	Keterangan	Ref	Dr	Cr
31	Beban Penyusutan		Rp 56.250.000	
Desember	Akumulasi Penyusutan			Rp 56.250.000
2021				

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Ilustrasi di atas yang diperlukannya perhitungan untuk melakukan penyusutan aset tetap kendaraan PT. EFG diantaranya dengan membagi nilai perolehan sebesar Rp 450.000.000 tanpa nilai residu serta memiliki umur ekonomis 8 tahun, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:	
Nilai perolehan kendaraan	Rp 450.000.000
Tanggal perolehan	18 Agustus 2019
Umur ekonomis	8 Tahun
Tarif penyusutan	12,5%
Perhitungan beban penyusutan untuk tahun buku 2021	
$Rp\ 450.000.000 \times 12,5\% = Rp\ 56.250.000$	
Sedangkan, perhitungan untuk akumulasi penyusutan per 31 Desember 2021	
Tahun 2019	Rp 18.750.000
Tahun 2020	Rp 56.250.000
Tahun 2021	<u>Rp 56.250.000</u>
Jumlah	<u>Rp 131.250.000</u>

Gambar 4.1. Perhitungan penyusutan aset tetap kendaraan

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sedangkan, berikut ini merupakan tabel perhitungan penyusutan kendaraan PT. EFG yang akan dicatat selama umur ekonomis aset tetap di masing-masing periode, sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tabel Penyusutan Kendaraan PT. EFG

Tahun ke-	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 450.000.000
1	12,5%	Rp 18.750.000	Rp 18.750.000	Rp 431.250.000
2	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 75.000.000	Rp 375.000.000
3	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 131.250.000	Rp 318.750.000
4	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 187.500.000	Rp 262.500.000
5	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 243.750.000	Rp 206.250.000
6	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 300.000.000	Rp 150.000.000
7	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 356.250.000	Rp 93.750.000
8	12,5%	Rp 56.250.000	Rp 412.500.000	Rp 37.500.000
9	12,5%	Rp 37.500.000	Rp 450.000.000	Rp -

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Perhitungan di atas merupakan sebuah ilustrasi terkait beban penyusutan yang akan dibebankan di setiap tahunnya dimulai tahun pertama sampai dengan tahun ke-9. Pada tahun pertama, beban penyusutan yang dibebankan hanya sebesar Rp 18.750.000. Hal tersebut disebabkan karena berdasarkan komersial, setiap pembelian aset tetap di atas tanggal 15, maka beban penyusutan akan dihitung mulai bulan selanjutnya. Atas dasar ketentuan itu, sehingga diperoleh perhitungan beban penyusutan untuk tahun 2020 yakni $Rp\ 450.000.000 \times 12,5\% \times \frac{4}{12}$ adalah Rp 18.750.000. Sedangkan $\frac{4}{12}$ diperoleh dari jumlah bulan dimana penyusutan dilakukan yang terhitung dari bulan September sampai dengan Desember, sebaliknya perhitungan tersebut juga berlaku pada tahun ke-9 dimana beban penyusutan akan dibebankan pada akhir masa manfaat kendaraan.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Adapun perhitungan yang dilakukan terhadap aset tetap berupa *excavator* dimana dalam proses pencatatannya pada tahun buku 2021 mengalami kesalahan pencatatan beban penyusutan. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya murni kesalahan seorang staff akuntan dalam menginput harga perolehan atau seringkali disebut dengan *human error*. Dalam hal ini diketahui pada tahun berjalan, PT. EFG membeli 3 unit aset tetap *excavator* dengan harga masing-masing senilai Rp 1.227.000.000 pada tanggal 16 Maret 2021. Aset tetap *excavator* tersebut dinilai tidak memiliki nilai residu serta umur ekonomis selama 8 tahun, sehingga menurut perhitungan yang dilakukan oleh staff akuntan PT. EFG yakni sebagai berikut:

Diketahui:	
Nilai perolehan <i>excavator</i>	Rp 3.681.000.000
Tanggal perolehan	16 Maret 2021
Umur ekonomis	8 Tahun
Tarif Penyusutan	12,5%
Perhitungan beban penyusutan untuk tahun buku 2021 oleh PT. EFG (Rp 3.618.000.000 x 12,5%) x 9/12 = Rp 339.187.500	
Maka, PT. EFG melakukan pencatatan atas beban penyusutan per 31 Desember 2021, sebagai berikut :	
Beban Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 339.187.500
Akumulasi Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 339.187.500

Gambar 4.2. Perhitungan Penyusutan *Excavator*

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berikut ini merupakan tabel perhitungan penyusutan *excavator* oleh PT. EFG, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Tabel Penyusutan *Excavator* PT. EFG

Tahun ke-	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp3.618.000.000
1	12,5%	Rp 339.187.500	Rp 339.187.500	Rp3.278.812.500
2	12,5%	Rp 452.250.000	Rp 791.437.500	Rp2.826.562.500
3	12,5%	Rp 452.250.000	Rp1.243.687.500	Rp2.374.312.500
4	12,5%	Rp 452.250.000	Rp1.695.937.500	Rp1.922.062.500
5	12,5%	Rp 452.250.000	Rp2.148.187.500	Rp1.469.812.500
6	12,5%	Rp 452.250.000	Rp2.600.437.500	Rp1.017.562.500
7	12,5%	Rp 452.250.000	Rp3.052.687.500	Rp 565.312.500
8	12,5%	Rp 452.250.000	Rp3.504.937.500	Rp 113.062.500
9	12,5%	Rp 113.062.500	Rp3.618.000.000	Rp -

Sumber : Data yang diolah berdasarkan perhitungan yang dilakukan staff akuntan PT. EFG, 2022

Perhitungan beban penyusutan berlaku sama seperti sebelumnya, dikarenakan pembelian *excavator* dilakukan tanggal 16 Maret 2021 sehingga pada tahun ke-1 beban penyusutan akan dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan Desember 2021. Dari data di atas, diperolehlah perhitungan beban penyusutan selama tahun 2021 adalah Rp 3.618.000.000 x 12,5% x 9/12 sebesar Rp 339.187.500. Namun, berdasarkan perhitungan yang dilampirkan, dapat disimpulkan pada saat pencatatan beban penyusutan *excavator* per 31 Desember 2021 terjadi kesalahan pencatatan nominal yang seharusnya Rp 3.681.000.000 tetapi dicatat oleh staff akuntan PT. EFG menjadi Rp 3.618.000.000, sehingga menyebabkan jumlah saldo akhir per 31 Desember 2021 untuk akun beban penyusutan *excavator* dan akumulasi penyusutan *excavator* menjadi lebih rendah. Hal tersebut menjadi temuan oleh KAP KLM dan Rekan, dimana disebabkan karena kesalahan pencatatan staff akuntan PT. EFG.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4.2.4. Penghentian Aset Tetap

Penghentian terhadap aset tetap dilakukan ketika aset tetap tersebut sudah tidak memiliki manfaat atau tidak dapat dipergunakan kembali dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari. Aset tetap akan dihentikan penggunaannya dengan cara dilepaskan, dijual atau ditukarkan dengan aset tetap yang serupa. Dalam hal ini, PT. EFG beberapa kali melakukan penghentian terhadap aset tetap dengan cara membuang atau dilepaskan penggunaannya pada tahun buku 2021. Menurut data internal KAP KLM, PT. EFG melakukan penghentian aset tetap dengan dilepaskan penggunaannya berupa komputer 1 set. Perolehan aset tetap tersebut senilai Rp 3.300.000 pada tanggal 19 Desember 2016, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Diketahui :

Komputer 1 set	Rp 3.300.000
Tanggal perolehan	19 Desember 2016
Umur Ekonomis	4 Tahun
Tarif penyusutan	25%

Perhitungan beban penyusutan komputer per 31 Desember 2020

$$\text{Rp } 3.300.000 \times 25\% = \text{Rp } 825.000$$

Sehingga, pada 31 Desember 2020 dilakukan jurnal penyesuaian atas beban penyusutan inventaris kantor berupa komputer, sebagai berikut:

Beban Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 825.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 825.000

Perhitungan akumulasi penyusutan per 31 Desember 2020

$$\text{Rp } 3.300.000 \times 25\% \times 4 \text{ tahun (2017 s/d 2021)} = \text{Rp } 3.300.000$$

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sehingga, pada 31 Desember 2020 dilakukan jurnal penyesuaian atas penghentian inventaris kantor berupa komputer, sebagai berikut:	
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 3.300.000
Inventaris Kantor	Rp 3.300.000

Gambar 4.3. Perhitungan atas Penghentian Inventaris Kantor

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berikut merupakan tabel perhitungan penyusutan inventaris kantor oleh PT. EFG, sebagai berikut:

Tabel 4.8. Tabel Penyusutan untuk Inventaris Kantor

Tahun ke-	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp 3.300.000
1	25%	Rp 825.000	Rp 825.000	Rp 2.475.000
2	25%	Rp 825.000	Rp 1.650.000	Rp 1.650.000
3	25%	Rp 825.000	Rp 2.475.000	Rp 825.000
4	25%	Rp 825.000	Rp 3.300.000	Rp -

Sumber : Data yang Diolah, 2022

4.2.5. Analisis terhadap Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 tentang aset tetap menyatakan bahwa aset tetap harus disajikan di dalam laporan posisi keuangan entitas berdasarkan nilai perolehan aset yang kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan setiap kategori akun aset tetap yang dimiliki. Dalam hal penyajian terhadap akun aset tetap, PT. EFG menyajikan akun aset tetap pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2021 dimana mencakup 5 kategori aset tetap yang dimiliki, dimulai dari nilai perolehan aset tetap kapal, kendaraan, inventaris kapal, inventaris kantor dan *excavator*, sebagai berikut:

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Aset Tetap	
Kapal	Rp 121.831.000.000
Kendaraan	Rp 667.000.000
Inventaris Kapal	Rp 1.860.000.000
Inventaris Kantor	Rp 52.000.000
<i>Excavator</i>	<u>Rp 3.681.000.000</u>
	Rp 128.091.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
Kapal	Rp 53.730.000.000
Kendaraan	Rp 275.000.000
Inventaris Kapal	Rp 669.000.000
Inventaris Kantor	Rp 33.000.000
<i>Excavator</i>	<u>Rp 339.187.500</u>
	<u>Rp 55.046.187.500</u>
Jumlah Aset Tetap (Bersih)	Rp 73.044.812.500

Gambar 4.5. Penyajian Jumlah Aset Tetap

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Penyajian kelompok akun aset tetap yang telah dilakukan PT. EFG di atas, menunjukkan bahwa PT. EFG melakukan penyajian terhadap akun aset tetap berdasarkan nilai perolehan yang kemudian diikuti dengan akumulasi penyusutan setiap aset tetap yang dimiliki. Untuk menganalisis lebih jauh apakah penyajian dan pengungkapan aset tetap yang dimiliki PT. EFG telah sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga dilakukannya perbandingan antara data yang ada dengan PSAK No. 16. Berikut merupakan analisis perbandingan penyajian dan pengungkapan aset tetap oleh PT. EFG berdasarkan PSAK No. 16, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan penyajian dan pengungkapan aset tetap

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
Penyajian Aset Tetap			
1. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai peroleh aset dikurangi dengan nominal akumulasi penyusutan	Penyajian terhadap akun aset tetap dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai perolehan aset tetap atau nilai buku, dimana dihitung dari harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	✓	
2. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya, harus dinyatakan dalam laporan posisi keuangan secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	Setiap jenis aset tetap yang dimiliki dinyatakan secara terpisah berdasarkan kategori pada laporan posisi keuangan. PT. EFG telah menerapkan pelaporan dan pengungkapan secara terperinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan	✓	
Pengungkapan Aset Tetap			
3. Dasar pengakuan yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto harus diungkapkan	Dalam pengungkapannya, PT. EFG telah mengungkapkan secara rinci dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto	✓	

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
4. Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan	PT. EFG telah melakukan pengungkapan terhadap metode penyusutan yang digunakan, yakni dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight-line method</i>)	✓	
5. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	PT. EFG telah melakukan pengungkapan terhadap umur manfaat atau tarif penyusutan dimana terkelompok menjadi 3, yang terdiri dari kelompok I (4 tahun), kelompok II (8 tahun), dan kelompok IV (20 tahun)	✓	
6. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang diungkapkan pada awal dan akhir periode	PT. EFG mengungkapkan perhitungan pada setiap akhir periode akuntansi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan	✓	

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Perbandingan yang telah dilakukan atas penyajian dan pengungkapan aset tetap antara PSAK No. 16 dengan data faktual yang ada pada PT. EFG menghasilkan telah sesuai baik dalam hal nilai yang disajikan dan yang diungkapkan dalam laporan posisi keuangan.

4.2.6. Analisis terhadap Pengakuan Aset Tetap

Berikut merupakan analisis perbandingan pengakuan aset tetap oleh PT. EFG berdasarkan PSAK No. 16, sebagai berikut:

Tabel 4.10. Perbandingan pengakuan aset tetap

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dari aset tetap tersebut	PT. EFG telah melakukan pengakuan aset tetap terjadi apabila kemungkinan besar aset yang dimiliki mampu memberikan manfaat ekonomi bagi entitas.	✓	
2. Biaya peroleh aset tetap dapat diukur secara andal	PT. EFG melakukan perhitungan dan pengukuran biaya perolehan aset tetap secara andal	✓	

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Data perbandingan terhadap pengakuan aset tetap PT. EFG dengan PSAK No. 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. EFG telah melakukan pengakuan terhadap aset tetap yang dimiliki sebagai aset tetap apabila kemungkinan yang dimiliki besar bahwa mampu memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, serta biaya perolehan yang diperhitungkan untuk setiap aset tetap dapat diukur secara andal.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4.2.7. Analisis terhadap Penyusutan Aset Tetap

Berikut merupakan analisis perbandingan penyusutan aset tetap oleh PT. EFG berdasarkan PSAK No. 16, sebagai berikut:

Tabel 4.11. Perbandingan penyusutan aset tetap

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
1. Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki, mempunyai biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. EFG disusutkan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.	✓	
2. Jumlah tersusutkan dari suatu aset akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	PT. EFG melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki selama masa manfaat aset tetap itu sendiri	✓	
3. Metode penyusutan yang digunakan	Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. EFG adalah metode penyusutan garis lurus (<i>Straight-line method</i>)	✓	

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Data perbandingan antara penyusutan yang dilakukan PT. EFG dengan PSAK No. 16 atas penyusutan aset tetap dapat disimpulkan telah sesuai dengan kebijakan yang berlaku baik dalam hal metode penyusutan dan perlakuan akuntansi terhadap penyusutan aset tetap itu sendiri.

4.2.8. Analisis terhadap Penghentian Aset Tetap

Berikut merupakan analisis perbandingan penghentian aset tetap oleh PT. EFG berdasarkan PSAK No. 16, sebagai berikut:

Tabel 4.12. Perbandingan penghentian aset tetap

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
1. Jumlah tercatat atas aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak memiliki manfaat ekonomis lagi di masa depan	Secara praktiknya, setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. EFG apabila telah habis masa manfaatnya atau tidak dipergunakan lagi dalam operasional, maka akan dilepaskan atau dihentikan	✓	
2. Keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan aset tetap	PT. EFG mengakui adanya keuntungan atau kerugian atas penghentian aset tetap pada laporan laba rugi	✓	
3. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dijual atau ditukar dengan aset tetap sejenisnya, disewakan, dan lain sebagainya	PT. EFG melepaskan aset tetap yang dimilikinya dengan cara dijual kembali atau ditukar dan mengakui adanya keuntungan dan kerugian pada laporan laba rugi	✓	

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Data perbandingan atas penghentian aset tetap antara PT. EFG dapat disimpulkan telah sesuai dengan dengan PSAK No. 16 dan memperhatikan dalam setiap aspek menurut aturan atau kebijakan yang berlaku.

4.2.9. Analisis terhadap Pengukuran Aset Tetap

Berikut merupakan analisis perbandingan pengukuran aset tetap oleh PT. EFG berdasarkan PSAK No. 16, sebagai berikut:

Tabel 4.13. Perbandingan pengukuran aset tetap

PSAK No. 16	PT. EFG	S	TS
1. Aset tetap memenuhi syarat pengakuan sebagai aset yang diukur dari biaya perolehan termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain	Pengukuran harga perolehan aset tetap oleh PT. EFG dihitung berdasarkan kas/setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk seluruh biaya yang terjadi hingga aset tersebut siap untuk digunakan	✓	
2. Aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	Pencatatan atas aset tetap didasarkan pada harga perolehan aset tetap masing-masing dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap	✓	
3. Pada model revaluasi, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai	PT. EFG menerapkan kebijakan model biaya untuk aset tetap yang dimiliki. Selain itu, PT. EFG tidak atau belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimilikinya.		✓

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Keterangan :

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Data perbandingan terhadap pengukuran aset tetap oleh PT. EFG dengan PSAK No. 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. EFG telah melakukan pengukuran terhadap akun aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16, kecuali pada bagian dimana PT. EFG tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimilikinya secara berkala. Hal tersebut yang menyebabkan hasil perbandingan pada poin pelaksanaan revaluasi menghasilkan tidak sesuai.

4.3.Solusi

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka solusi yang bisa dilakukan terhadap permasalahan yang terjadi adalah, sebagai berikut:

1. Adanya identifikasi kesalahan perhitungan beban penyusutan terhadap akun aset tetap *excavator* yang seharusnya dicatat sebesar Rp 3.681.000.000, tetapi dicatat sebesar Rp 3.618.000.000 pada 31 Desember 2021. Untuk menanggulangi atau mengoreksi kesalahan pencatatan tersebut, maka dibuatlah jurnal koreksi diantaranya sebagai berikut:

Diketahui:

Nilai perolehan *excavator* Rp 3.681.000.000

Tanggal perolehan 16 Maret 2021

Umur ekonomis 8 Tahun

Tarif Penyusutan 12,5%

Perhitungan beban penyusutan untuk tahun buku 2021 oleh PT. EFG, sebagai berikut:

$(Rp\ 3.618.000.000 \times 12,5\%) \times 9/12 = Rp\ 339.187.500$

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dari perhitungan di atas, PT. EFG melakukan pencatatan atas beban penyusutan per 31 Desember 2021, sebagai berikut :

Beban Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 339.187.500
Akumulasi Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 339.187.500

Perhitungan beban penyusutan seharusnya untuk tahun buku 2021 oleh PT. EFG, adalah sebagai berikut:

$$(\text{Rp } 3.681.000.000 \times 12,5\%) \times 9/12 = \text{Rp } 345.093.750$$

Dalam hal ini, PT. EFG seharusnya melakukan pencatatan atas beban penyusutan per 31 Desember 2021, sebagai berikut :

Beban Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 345.093.750
Akumulasi Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 345.093.750

Untuk mengoreksi adanya kesalahan yang terjadi, maka jurnal penyesuaian atau koreksi yang dibuat oleh KAP KLM untuk mengoreksi kesalahan di atas, sebagai berikut:

Beban Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 5.906.250
Akumulasi Penyusutan <i>Excavator</i>	Rp 5.906.250

Gambar 4.6. Perhitungan Koreksi Penyusutan *Excavator*

Sumber : Data yang Diolah, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berikut merupakan koreksi tabel perhitungan penyusutan terhadap aset tetap *excavator* PT. EFG oleh KAP KLM dan rekan, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tabel penyusutan terhadap aset tetap *excavator* PT. EFG

Tahun ke-	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				Rp3.681.000.000
1	12,5%	Rp 345.093.750	Rp 345.093.750	Rp3.335.906.250
2	12,5%	Rp 460.125.000	Rp 805.218.750	Rp2.875.781.250
3	12,5%	Rp 460.125.000	Rp1.265.343.750	Rp2.415.656.250
4	12,5%	Rp 460.125.000	Rp1.725.468.750	Rp1.955.531.250
5	12,5%	Rp 460.125.000	Rp2.185.593.750	Rp1.495.406.250
6	12,5%	Rp 460.125.000	Rp2.645.718.750	Rp1.035.281.250
7	12,5%	Rp 460.125.000	Rp3.105.843.750	Rp 575.156.250
8	12,5%	Rp 460.125.000	Rp3.565.968.750	Rp 115.031.250
9	12,5%	Rp 115.031.250	Rp3.681.000.000	Rp -

Sumber : Data Koreksi yang Dilakukan KAP KLM dan Rekan, 2022

Data penyusutan di atas merupakan perhitungan koreksi yang dilakukan oleh KAP KLM dan Rekan cabang Surabaya yang sebelumnya terjadi kesalahan pencatatan yang dilakukan staff akuntan PT. EFG dengan mencatat nilai perolehan *excavator* sebesar Rp 3.618.000.000 yang seharusnya dicatat sebesar Rp 3.681.000.000. Dengan demikian, dengan adanya temuan kesalahan pencatatan tersebut menyebabkan jumlah saldo akhir beban penyusutan dan akumulasi penyusutan *excavator* menjadi lebih rendah, sehingga untuk mengatasi kesalahan di atas, auditor KAP KLM melakukan penyesuaian dengan menjurnal beban penyusutan *excavator* (Dr) pada akumulasi penyusutan *excavator* (Cr) sebesar selisih yang seharusnya terjadi yakni Rp 5.906.250.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sedangkan untuk penyajian atas akun aset tetap yang dilaporkan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2021, sebagai berikut:

Aset Tetap	
Kapal	Rp 121.831.000.000
Kendaraan	Rp 667.000.000
Inventaris Kapal	Rp 1.860.000.000
Inventaris Kantor	Rp 52.000.000
<i>Excavator</i>	<u>Rp 3.681.000.000</u>
	Rp 128.091.000.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
Kapal	Rp 53.730.000.000
Kendaraan	Rp 275.000.000
Inventaris Kapal	Rp 669.000.000
Inventaris Kantor	Rp 33.000.000
<i>Excavator</i>	<u>Rp 345.093.750</u>
	<u>Rp 55.052.093.750</u>
Jumlah Aset Tetap (Bersih)	Rp 73.038.906.250

Gambar 4.7. Penyajian atas Aset Tetap per 31 Desember 2021

Sumber : Data Internal KAP KLM dan Rekan, 2022

2. Berdasarkan hasil perbandingan dalam pengukuran aset tetap yang dimiliki PT. EFG dengan PSAK No.16 tentang aset tetap diperoleh hasil tidak sesuai atas “Pada model revaluasi, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yakni nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai”. Dalam hal ini, ketidaksesuaian disebabkan karena PT. EFG menggunakan kebijakan akuntansi model biaya untuk aset tetap. Dengan kata lain, PT. EFG tidak atau belum pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki sebelumnya, sehingga solusi yang diberikan adalah PT. EFG perlu melaksanakan kegiatan revaluasi atas aset tetap yang dimiliki untuk menghindari adanya kerugian yang bernominal material di masa yang akan datang.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Revaluasi atas aset tetap diakui apabila terjadi kenaikan atas jumlah tercatat aset tetap maka akan dilaporkan sebagai surplus revaluasi di laporan laba rugi bagian penghasilan komprehensif lainnya, serta apabila kerugian diakui maka akan dicatat sebagai pengurang surplus revaluasi sepanjang tidak melebihi jumlah surplus revaluasi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. EFG telah melakukan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian terhadap akun aset tetap pada laporan keuangan yang benar dan tepat sebagaimana yang diatur dalam PSAK No.16 tentang aset tetap
2. PT. EFG telah melaksanakan penyusutan dan penghentian atau pelepasan terhadap aset tetap yang dimilikinya telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16 tentang aset tetap
3. Adanya identifikasi ketidaksesuaian yang ditemukan terkait data pembandingan pengukuran revaluasi aset tetap PT. EFG dengan PSAK No.16
4. Adanya identifikasi temuan terhadap akun beban penyusutan aset tetap dikarenakan adanya kesalahan pencatatan nominal perolehan aset tetap *excavator* oleh staff akuntan PT. EFG sehingga menyebabkan akun beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aset tetap *excavator* menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, maka dapat diberikannya saran untuk PT. EFG, sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi adanya temuan kesalahan pencatatan nominal perolehan aset tetap, staff akuntan PT. EFG perlu lebih berhati-hati dalam melakukan pencatatan serta dilakukannya pengecekan kembali terhadap akun beban penyusutan, dikarenakan nominal yang dicatat bersifat material sehingga akan mempengaruhi hasil akhir laporan keuangan pada periode akuntansi berjalan.
2. Alangkah baiknya PT. EFG melakukan kegiatan revaluasi atas aset tetap yang dimiliki guna untuk menilai kembali seberapa besar nilai wajar aset

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

tetap bersangkutan, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan kembali nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan dimana nilai yang dicerminkan adalah wajar. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya kerugian yang diakui di masa mendatang yang diakibatkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya. Dengan demikian, PT. EFG perlu melaksanakan kegiatan revaluasi secara berkala guna untuk menghindari adanya kerugian yang ditimbulkan di masa mendatang.

3. Dalam setiap aspek pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian akun aset tetap yang dimiliki oleh PT. EFG telah mengalami kesesuaian berdasarkan dengan kebijakan atau standar yang berlaku yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 atas aset tetap. Dengan demikian, PT. EFG perlu untuk mengikuti secara penuh bagaimana perkembangan PSAK No. 16 agar dapat memberikan dan menunjang lebih baik pelaporan, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia, dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: ANDI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2018*. PSAK 16 Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jusuf, Al. Haryono, 2014. *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA*. Edisi II. Yogyakarta:STIE YKPN.
- Kieso, D.E., Wygandt, J.J., Warfield, T.D. 2008. *Intermediate Accounting Volume 2*. Wiley
- Nurmala dan Evi Yuniarti. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Malang: Penerbit Wineka Media
- Pontoh, Morasa dan Budiarmo. Eleanor L. 2016. “*Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 pada PT. Nichindo Manado Suisan*”. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMRA)*, 4(3), 068-077. Diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id> pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing.
- Subagyo, J. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumami, Murti, dan John. Soeprihanto. 2000. *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac., J.E. 2014. *Accounting*. 26th Edition. Unites State of Amerika: Cengage Learning.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Perbaikan Laporan Tugas Akhir

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS VOKASI Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031- 5033869, 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email: info@vokasi.unair.ac.id
CATATAN PERBAIKAN LAPORAN TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR	: ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 ¹⁶ ATAS PERLYAHT, PERKURUT, KAPAH, PEREKUADAH DAN PERKURUPAH
NAMA / NIM	: ADHILA VANESHA RHOHATIN / 15010010010 ASST TETAP ~~15010010010~~
PROGRAM STUDI	: D-III AKUNTANSI
DOSEN PEMBIMBING	: YANUAR HUGROHO, S.E., M.Sc., AK., CA., CPA., AWP.
1. Perbaiki judul kutuhannya. 2. Markkan Kurs di latar belakang. 3. Perbaiki foto buku pembuatannya. 4. Sekor Gambar berikan sumber. 5. Cek & Catatan Revisi Lx TA.	
Keterangan : Revisi Laporan Tugas Akhir paling lambat 1 minggu setelah Ujian.	
Surabaya, 15 Juli 2022 Dosen Pembimbing  (YANUAR HUGROHO, S.E., M.Sc., AK., CA., CPA., AWP.)	